

Perilaku Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi *Cross Sectional*

Sari Tirthawati¹, Ali Rosidi², Enik Sulistyowati³, Annisa Ayuningtyas², Ria Purnawian Sulistiani²

¹Seksi Kesga dan Gizi, Dinas Kesehatan Jepara

²Program Studi Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang

³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Semarang

Correspondent author

Annisa Ayuningtyas; annisa.ayuningtyas@unimus.ac.id

ABSTRACT

The iron-folate tablets program on adolescent girls for anemia prevention still facing some obstacles, especially adherence to consuming them. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes, and health worker's support with the adherence of iron-folate tablets consumption.

This study was a cross-sectional study, conducted at SMKN 1 Bangsri Jepara. A number of 73 respondents were selected by stratified random sampling. The data were obtained through interviews using a questionnaire, and analyzed using Rank Spearman test.

The results showed that most respondents had moderate knowledge (54.8%), good attitude (69.9%), and good health worker's support (65.8%). As much as 82.2% of adolescent girls did not comply to consume iron-folate tablet which were given once in a week. The unpleasant smell and taste of iron-folate was the reason for the respondent's (31,5%) disobedient. The statistical tests showed that there were relationships between knowledge and respondent's compliance ($p=0.004;r=0.334$), attitude and respondent's compliance ($p=0.000;r=0.543$) and health worker's support with the respondent's compliance ($p=0.000;r=0.544$).

The health worker's support variable is the most dominant variable related to the compliance of iron-folate tablets consumption. It is shown that the higher the support from health workers, the higher the compliance of iron-folate tablets consumption.

Keywords: *Compliance, adolescent girl, iron-folate tablet consumption*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia. Anemia banyak dialami oleh semua kelompok umur dan jenis kelamin terutama kaum remaja putri (Yunita et al, 2020 ; Alaofe et al, 2009 ; Sarada & Thilak, 2016). Remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) lebih mudah menderita anemia, karena remaja putri yang memasuki masa pubertas mengalami pertumbuhan pesat sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat untuk meningkatkan pertumbuhannya. Remaja putri seringkali melakukan diet yang keliru yang bertujuan untuk menurunkan berat badan, diantaranya mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk pembentukan haemoglobin darah. Remaja putri dan WUS yang mengalami haid akan kehilangan darah setiap bulan sehingga membutuhkan zat besi dua kali lipat saat haid. Remaja putri dan WUS juga terkadang mengalami gangguan haid seperti haid yang lebih panjang dari biasanya atau darah haid yang keluar lebih banyak dari biasanya (Adriani & Wirjatmadi, 2012 ; Sulistyawati et al, 2019)

Anemia pada remaja putri akan berdampak pada lemah, lesu. Hal ini dapat menurunkan kemampuan daya ingat sehingga prestasi akademik tidak optimal. Demikian pula dampai sebagai calon ibu yang akan hamil dan melahirkan bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu, melahirkan bayi premature dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Akmal, 2016 ; (Andriani M. dan Wirjatmadi B, 2013)).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) prevalensi remaja putri menunjukkan kenaikan. Data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menemukan adanya kenaikan pada kasus anemia di remaja putri. Pada tahun 2013, sekitar 37,1 persen remaja putri mengalami anemia. Angka ini naik menjadi 48,9 persen pada tahun 2018. Proporsi anemia terjadi paling besar di kelompok umur 15-24 tahun, dan 25 sampai 34 tahun. Hasil evaluasi program pemberian tablet besi folat bagi remaja putri di Kabupaten Jepara tahun 2017 sebanyak 15 – 20% remaja putri menolak minum tablet besi folat dengan alasan mual, rasa tidak enak dan lupa minum tablet besi folat karena dibawa pulang (Dinkes Kabupaten Jepara, 2017).

Anemia pada remaja putri salah satunya disebabkan pengetahuan yang kurang mengenai anemia sehingga berakibat ketidakpatuhan konsumsi tablet besi folat pada remaja putri. Niat mengonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu bentuk awal dari terbentuknya perilaku kesehatan. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya niat seseorang antara lain sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Norma subjektif adalah dukungan dari orang-orang yang dianggap penting disekitarnya seperti keluarga, guru, atau atasan untuk melakukan suatu perilaku. Faktor penguat berkaitan dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau peraturan yang berkaitan dengan kesehatan, bahwa peran petugas kesehatan yang baik akan memberikan motivasi terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi folat. Perubahan perilaku ketidakpatuhan mengonsumsi tablet besi folat menjadi perilaku kepatuhan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan guna mencegah terjadinya Anemia yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian pada negara berkembang didapat bahwa satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi adalah pengetahuan mengenai tablet besi folat. Demikian pula penelitian di Palestina didapat hasil bahwa responden yang memiliki sikap dan motivasi yang baik, akan mengonsumsi tablet besi (Galloway el al, 2002 ; Amani, 2007 ; Seck & Jackson, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada remaja putri di SMKN 1 Bangsri Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara dengan alamat lokasi Jalan KH. Achmad Fauzan No. 17 Krasak, Bangsri, Jepara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMKN 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Sampel penelitian adalah siswi SMKN 1 bangsri, besar sampel ditentukan dengan menggunakan perhitungan rumus *Slovin* yaitu sejumlah 73 sampel, dengan menggunakan pengambilan sampel secara *stratified random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan petugas kesehatan, sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan konsumsi tablet besi folat.

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian yang terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan dan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet besi folat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Sebelum dilakukan uji bivariat dilakukan uji kenormalan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji bivariat menggunakan *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 73 responden, dengan umur berkisar antara 15 – 16 tahun. Proporsi umur antara 15 tahun dengan 16 tahun sedikit lebih banyak umur 15 tahun. Gambaran umur responden berdasarkan umur pada remaja putri di SMKN 1 Bangsri ditunjukkan pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Umur Responden di SMKN 1 Bangsri

Umur	n	%
15 tahun	39	53.4
16 tahun	34	46.6
Jumlah	73	100.0

Sesuai dengan definisi WHO bahwa kelompok umur 10 – 18 tahun adalah kelompok remaja. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Oleh karena itu, sasaran program penanggulangan anemia gizi telah dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA, SMK dan sederajat, serta Wanita Usia Subur (WUS) sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi. Remaja puteri lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan remaja pria karena remaja putri memerlukan lebih banyak zat besi terutama pada saat menstruasi (Triwinarni et al, 2017). Salah satu upaya untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja puteri adalah dengan mengkonsumsi tablet tambah darah, yakni tablet yang mengandung besi dan asam folat. Upaya suplementasi tablet besi folat sudah diatur dalam buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa kegiatan suplementasi tablet besi folat dilakukan secara mandiri dengan dosis 1 tablet seminggu sekali selama 16 minggu dan dianjurkan minum satu tablet setiap hari selama

menstruasi. Meskipun sudah diatur dalam pedoman yang cukup jelas, program suplementasi ini masih banyak mengalami kendala terutama dalam hal kepatuhan (Kemenkes, 2018).

Pengetahuan Anemia Responden di SMKN 1 Bangsri.

Aspek pengetahuan anemia meliputi 15 pertanyaan. Proporsi pertanyaan yang paling banyak di jawab benar oleh responden adalah gejala anemia dan manfaat tablet besi folat yaitu sebesar 100% dan pertanyaan yang paling sedikit dijawab benar oleh responden adalah sumber makanan zat besi penambah darah yang berasal dari nabati yaitu sebesar 52,05%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Anemia pada SMKN 1 Bangsri

Pengetahuan	n	%
Baik (> 80%)	33	45.2 %
Sedang (60% – 80 %)	40	54.8 %
Kurang (< 60%)	0	0%
Jumlah	73	100 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner mengenai definisi anemia, gejala anemia, penyebab anemia, kelompok yang beresiko anemia, dampak anemia dan manfaat tablet besi folat untuk pencegahan anemia sebagian besar responden sudah sangat mengetahui. Namun masih terdapat responden yang menganggap penyakit anemia adalah sama dengan darah rendah sehingga tidak berani mengonsumsi tablet besi folat karena takut akan menjadi darah tinggi.

Berdasarkan Pengkategorian Khomsan (2000) didapatkan hasil bahwa proporsi yang paling banyak pada kategori pengetahuan sedang sebesar 40 responden (54,8%) dan tidak ditemukan responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Adapun gambaran proporsi pengetahuan tentang anemia pada SMKN 1 Bangsri dapat dilihat pada Tabel 2. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas baik dari pendidikan formal maupun non formal dan sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Begitu juga dengan lingkungan akan berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri (Mubarak, 2007 ; Notoadmodjo, 2010 ; Kalogianni, 2011). Pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Bangsri diberikan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) pada awal tahun ajaran baru oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Bangsri I.

Sikap tentang Anemia Responden di SMKN 1 Bangsri.

Aspek sikap responden tentang anemia meliputi 16 pernyataan, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif sebanyak 8 pernyataan dan pernyataan negatif terdiri dari 8 pernyataan. Proporsi pernyataan positif yang paling banyak di jawab setuju oleh responden adalah pernyataan tentang pencegahan anemia yaitu sebesar 93,15% dan pernyataan positif yang paling sedikit dijawab setuju oleh responden adalah perlunya minum tablet besi yaitu sebesar 47,95%.

Proporsi pernyataan negatif yang paling banyak di jawab tidak setuju oleh responden adalah pernyataan tentang perlunya konsumsi sumber zat besi sebesar 91,78% dan pernyataan negatif yang paling sedikit dijawab tidak setuju oleh responden adalah pengaruh minum teh terhadap absorpsi zat besi yaitu sebesar 53,42%. Sikap responden dikategorikan menurut Azwar (2008) yaitu sikap baik dan sikap kurang baik. Pada Tabel 3 dapat terlihat bahwa

distribusi responden berdasarkan sikap tentang anemia di SMKN 1 Bangsri diperoleh hasil bahwa sikap responden yang mempunyai kategori sikap baik adalah sebesar 69,9%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap Tentang Anemia di SMKN 1 Bangsri

Sikap	n	%
Baik (> 42,78)	51	69,9 %
Kurang Baik (< 42,78)	22	30,1 %
Jumlah	73	100 %

Hasil penelitian menunjukkan 69,9% remaja putri di SMKN 1 Bangsri memiliki sikap yang baik. Faktor yang mendasari terbentuknya sikap antara lain pengetahuan, pengalaman pribadi dan orang lain yang dianggap penting seperti guru dan petugas kesehatan. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap objek tertentu yang dapat menggambarkan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif sikap yang terbentuk (Notoadmodjo, 2010 ; Kalogianni, 2011; Rahmawati & Subagio, 2012 ; Budiarni &, Subagio, 2012)

Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Anemia di SMKN 1 Bangsri

Aspek mengenai penilaian responden terhadap dukungan petugas kesehatan tentang anemia meliputi 4 pertanyaan. Proporsi pertanyaan yang paling banyak di jawab “ya” oleh responden adalah anjuran minum tablet besi 1 minggu sekali, yaitu sebesar 97,26% dan pertanyaan yang paling sedikit di jawab “ya” oleh responden adalah informasi tentang tablet besi yaitu 90,41%.

Dukungan petugas kesehatan pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan kurang. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan petugas kesehatan yang mempunyai dukungan baik terhadap anemia dan konsumsi tablet besi folat yaitu sebanyak 48 responden (65,8%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan Tentang Anemia di SMKN 1 Bangsri.

Dukungan	n	%
Baik (> 50%)	48	65.8 %
Kurang baik (\leq 50%)	25	34.2 %
Jumlah	73	100 %

Pada penelitian ini responden di SMKN 1 Bangsri sebagian besar memberikan pernyataan adanya dukungan yang baik dari petugas kesehatan, artinya bahwa petugas kesehatan telah memberikan informasi terkait dengan penanggulangan anemia dan pentingnya konsumsi tablet besi folat. Dukungan petugas dalam bentuk pemberian informasi kepada siswi di SMKN 1 Bangsri dilaksanakan pada saat awal tahun ajaran baru yaitu pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) dan pada saat pertemuan evaluasi penanggulangan anemia tingkat puskesmas yang dilaksanakan pada akhir tahun. Faktor pendorong atau penguat menentukan apakah perilaku kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Sumber penguat dapat berasal dari petugas kesehatan sebagai kelompok referensi bagi masyarakat. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendorong terbentuknya perilaku. (Notoadmodjo, 2010 ; Kalogianni, 2011; Rahmawati & Subagio, 2012 ; Budiarni &, Subagio, 2012)

Kepatuhan Responden Dalam Konsumsi Tablet Besi Folat

Aspek kepatuhan konsumsi tablet besi folat meliputi 4 pertanyaan. Proporsi pertanyaan yang paling banyak di jawab “ya” oleh responden adalah bahwa tablet besi folat rutin dibagikan setiap minggu, sebesar 100%. Pertanyaan tentang apakah tablet tambah darah yang didapatkan selalu diminum dijawab “tidak” oleh responden sebesar 82,2%.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Jawaban Pertanyaan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat di SMKN 1 Bangsri

Pertanyaan	Jawaban			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Apakah Mendapat Tablet Tambah Darah Setiap Minggu	73	100	0	0
Apakah Tablet Tambah Darah Yang Di Dapatkan Selalu Diminum	13	17,8	60	82,2

Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi per bulan, sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI tahun 2018 adalah 1 tablet per minggu atau minimal 4 tablet perbulan. Kategori kepatuhan diukur berdasarkan Nuradhiani (2017) yaitu kategori patuh jika tablet besi folat yang dikonsumsi dalam 1 bulan $> 75\%$ dan kategori tidak patuh jika tablet besi folat yang dikonsumsi $\leq 75\%$. Dari hasil penelitian ini responden yang tidak patuh dalam konsumsi tablet besi folat yaitu 60 responden (82,2%) dan responden yang patuh dalam konsumsi tablet besi folat adalah 13 responden (17,8%). Proporsi responden yang tidak patuh dalam konsumsi tablet besi folat sama dengan penelitian Juwita (2018) pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Sikijang kabupaten Pelalawan sebanyak 8 orang (17,8%). Hasil penelitian ini lebih baik daripada hasil penelitian Wilyati & Riyanto (2012) sebesar 96,4% tidak patuh mengonsumsi tablet besi Folat.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Bangsri

Kepatuhan	n	%
Patuh ($> 75\%$)	13	17.8 %
Tidak patuh ($\leq 75\%$)	60	82.2 %
Jumlah	73	100 %

Dari hasil penelitian dapat diketahui alasan responden tidak patuh dalam konsumsi tablet besi folat yaitu 23 responden (31,5%) remaja putri beralasan tablet besi folat mempunyai bau dan rasa yang tidak enak. Kepatuhan mengonsumsi tablet besi folat merupakan perilaku dimana remaja putri mendukung program suplementasi besi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah anemia pada remaja putri.

Pada penelitian ini guru sebagai penanggungjawab dalam pengadaan dan pendistribusian tablet besi folat disekolah melalui pengambilan tablet besi folat di Puskesmas Bangsri I setiap satu minggu sekali. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 60 responden (82,2%) remaja putri di SMKN 1 Bangsri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi folat. Menurut Sarafino (2006) bahwa ketidakpatuhan terhadap minum obat bervariasi sesuai tergantung pada tujuan pengobatan tersebut. Pengobatan kuratif atau preventif, pengobatan jangka pendek atau jangka panjang. Ketidakpatuhan terhadap obat sangat ditentukan oleh prosedur pengobatan yang kompleks, perubahan hidup yang dibutuhkan, lama nasehat pada pasien, keparahan penyakit yang diderita, potensi obat untuk sembuh. Hasil penelitian ditemukan

bahwa alasan yaitu sebagian besar remaja putri (31,5%) tidak patuh mengonsumsi tablet besi folat adalah bau dan rasa yang tidak enak. Menurut Briawan et al (2009), program pelaksanaan pemberian tablet besi folat parameter keberhasilannya adalah menurunnya prevalensi anemia pada kelompok remaja. Parameter yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pada program kelompok remaja adalah perubahan status anemia dengan peningkatan kadar haemoglobin.

Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat di SMKN 1 Bangsri.

Berdasarkan hasil uji bivariat ditemukan bahwa pengetahuan tentang anemia responden berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi folat ($p=0,004$, $r=0,334$). Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuningsih dan Uswatun (2019) ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan kepada remaja putri untuk dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku dapat lebih mudah untuk diubah kearah yang lebih baik. Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan remaja putri terhadap informasi kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet besi folat (Hapzah & Yulita, 2012 ; Husna & Fatmawati, 2015). Menurut Hasrul et al (2010) informasi dan pengetahuan merupakan komponen penting dalam kepatuhan mengonsumsi tablet besi folat pada remaja putri.

Hubungan Sikap Responden Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat di SMKN 1 Bangsri.

Hasil hasil uji statistic diperoleh ada hubungan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi folat ($p=0,000$ $r = 0,543$). Hal ini sesuai dengan penelitian Risva (2016) bahwa sikap yang baik terbukti dapat menciptakan kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi tablet besi folat pada remaja putri. Menurut Mar'at (2006) bahwa sikap terbentuk berdasarkan kebutuhan dan informasi yang diterima. Semakin banyak informasi positif yang diterima akan berperan kepada terbentuknya sikap yang positif. Sikap remaja putri yang positif tentang manfaat dari konsumsi tablet besi folat akan memberikan suatu sikap untuk mau mengonsumsi tablet besi folat secara teratur.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat ($p=0,000$ $r = 0,544$). Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2013) peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi di Desa Sidomulyo, Sidokarto dan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Interaksi serta dukungan tenaga kesehatan dengan remaja putri diartikan juga dengan istilah komunikasi kesehatan antara remaja putri dengan tenaga kesehatan di mana komunikasi tersebut mengarah pada jalannya proses komunikasi atau pesan dari tenaga kesehatan kepada remaja puteri yang meliputi masalah kesehatan seputar anemia (Nikmah, H.S., 2011; Garcia-Campayo, 2000). Menurut Green & Kreuter, (2005) Dukungan orang disekitarnya sangat penting termasuk dukungan petugas kesehatan, orangtua dan guru adalah faktor penguat kepatuhan mengonsumsi tablet besi folat pada remaja putri (Green & Kreuter, 2005).

KESIMPULAN

Pengetahuan, sikap dan dukungan petugas kesehatan berkorelasi positif terhadap kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada remaja putri

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan. Teknik Pengukuran Pengetahuan. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2000. h.30-5
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. 2012. Peran gizi dalam status kehidupan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akmal L. 2016. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3):455-469.
- Alaofe, H., Zee, J., Dossa, R., & O'brien, H. (2009). Effect of a nutrition education program and diet modification in Beninese adolescent girls suffering from mild iron deficiency anemia. *Ecology of Food Nutrition*, 48(1), 21-38. doi: 10.1080/03670240802293675
- Amani WM. 2007. Iron deficiency anemia among pregnant women in Nablus District; prevalence, *Journal of Nutrition College*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 106
- knowledge, attitude and practices. Nablus: AnNajah National University. 2007.
- Andriani. M dan Wirjatmadi B. 2013. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Briawan D, Adriyani A, Pusporini. Determinan Keberhasilan Program Suplementasi Zat Besi pada Siswi Sekolah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2009;6(2):78-83.
- Budiarni W, Subagio HW. 2012. Hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil. *JNC*. 2012;1(1): 269-82.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara.2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Jepara*. Dinkes Kabupaten Jepara
- Galloway R, Erin D, Leslie E, et al. 2002. Women's perceptions of iron deficiency and anemia prevention and control in eight developing countries. *Social Science & Medicine* 2002; 55: 529-44.
- Garcia-Campayo J, Sanz-Carrillo C 2000. The Use Of Alternative Medicines by Somatoform Disorder Patients in Spain. *British Journal Genetic Practical*.
- Green LW, Kreuter MW. 2005. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Handayani L. 2013. Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi Kemas, Vol.7, No.2, September 2013
- Hapzah., & Yulita, R. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia Remaja Putri pada Siswi Kelas III di SMAN 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Media Gizi Pangan*, XIII(1), 20–25
- Hasrul, 2010. Langkah-Langkah Pengembangan Pembelajaran Multimedia Interaktif. *Jurnal MEDTEK*, Volume 2, Nomor 1, April 2010
- Husna, U & Fatmawati, R. (2015). Tentang Anemia Dengan Pola Makan (Relationship of Knowledge About Anemia on Young Women With Dietary). *Profesional Islam*, 12(2), 52–57.
- Juwita R. 2018. Hubungan Konseling Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Endurance* 3(1) Februari 2018 (112-120)
- Kalogianni A. 2011. Factors affect in patient adherence to medication regimen. *Health Science Journal*. 2011; 5:157-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.

- Khomsan A , 2007. Studi Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu dan Kader Serta Perbaikan Gizi Balita. Bogor. Departemen Gizi Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.
- Mar'at, 2006. Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta. Ghalia Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nikmah, H.S. 2011. Komunikasi Kesehatan. Jurnal Ilmu omunikasi, 1 (2), 170–93
- Notoadmodjo, S. 2010. Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka cipta
- Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. 2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. J. Gizi Pangan, November 2017, 12(3):153-160 ISSN 1978-1059
- Rahmawati F, Subagio HW. 2012. Compliance of iron folate tablets consumption in pregnant women at Puskesmas Halmahera and The factors influenced. JNC. 2012;1(1):111-24.
- Risva CT. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 3, April 2016 (ISSN: 2356-3346)
- Riyanto, weliyati. 2012. Faktor terjadinya anemia pada remaja di SMA Negeri Kota Metro, Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume No 2 Edisi Desember 2013
- Sarada A. K., Thilak S. A. 2016. Evaluation of weekly iron and folic acid supplementation programme for adolescents in rural schools of Kannur, North Kerala, India: a cross-sectional study. *International Journal of Medical Science and Public Health*. 2016;5(11):2259–2263. doi: 10.5455/ijmsph.2016.01042016452
- Sarafino. 2006. Health Psychology Biopsychosocial Interactions 5ed. John Wiley & Sons Inc.USA.
- Seck BC, Jackson RT. 2008. Determinants of compliance with iron supplementation among pregnant women in Senegal. *Public Health Nutr*. 2008; 11(6): 596- 605.
- Sulistiyawati, Margawati A, Rosidi A, Suhartono. 2019. Riwayat paparan pestisida dan kekurangan asupan zat gizi sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di daerah pertanian. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* Vol. 7, No. 2, Juni 2019 (69-75
- Triwinarni, C., Hartini, T. N. S., & Susilo, J. (2017). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia gizi besi (AGB) pada siswi SMA di Kecamatan Pakem. *Jurnal Nutrisia*, 19(1), 61–67.
- Wahyuningsih A, Uswatun A. 2019. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom *Jurnal Involusi Kebidanan* Vol. 9 No. 17 , 4
- Yunita FA, Parwatiningsih SA, Hardiningsih, Yuneta AEN, Kartikasari MND, Ropitasari. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Smp 18 Surakarta, *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol.8(1) 2020